

**GREEN INNOVATION AND FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY  
VALUE**

**INOVASI HIJAU DAN KINERJA KEUANGAN PADA NILAI PERUSAHAAN**

**Ardhelia Shafa Hanindita<sup>1</sup>, Ririh Dian Pratiwi<sup>2</sup>**

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

[adel.hanindita@gmail.com](mailto:adel.hanindita@gmail.com)<sup>1</sup>, [ririh.dian.pratiwi@dsn.dinus.ac.id](mailto:ririh.dian.pratiwi@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Sustainable waste management and corporate financial performance have a mutually supportive relationship, where effective waste management practices can have a positive impact on financial performance. This study aims to examine the effect of green innovation and financial performance on corporate value, as measured by the Tobin's Q ratio and Price to Book Value. The independent variables analyzed include ROA, dividend yield, and debt to equity ratio, with company size as a control variable. This study focuses on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018 to 2022, using secondary data obtained from annual financial reports and corporate sustainability reports. Purposive sampling technique was used to select samples, and data were analyzed using SPSS version 26. The results showed that green innovation did not affect Tobin's Q and Price to Book Value, ROA also had no effect on both ratios, while dividend yield affects Tobin's Q and Price to Book Value, and debt to equity ratio had no impact on both ratios.*

**Keywords:** *Green Innovation, Financial Performance, Firm Value*

**ABSTRAK**

Pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang saling mendukung, di mana praktik pengelolaan limbah yang efektif dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green innovation* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan rasio Tobin's Q dan *Price to Book Value*. Variabel independen yang dianalisis meliputi *Green Innovation*, *Return On Assets*, *Dividend yield*, dan *Debt to equity ratio*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini fokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green innovation* tidak mempengaruhi Tobin's Q dan *Price to Book Value*, ROA juga tidak berpengaruh terhadap kedua rasio tersebut, sementara *dividend yield* berpengaruh terhadap Tobin's Q dan *Price to Book Value*, dan *debt to equity ratio* tidak memberikan dampak terhadap kedua rasio tersebut.

**Kata Kunci:** *Green Innovation, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi yang sedang berlangsung, sejumlah perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut mengarah pada peningkatan produksi dalam berbagai sektor. Namun, kemajuan ini juga membawa dampak negatif, yaitu meningkatnya polusi yang berasal dari limbah hasil produksi. Pembuangan limbah tanpa adanya proses daur ulang dapat berisiko mencemari sumber air dan tanah, baik di lokasi perusahaan maupun di sekitarnya (Wijayanti & N, 2024). Dukungan pemerintah dan investasi

dalam teknologi ramah lingkungan membuka peluang bagi perusahaan untuk mengadopsi solusi berkelanjutan, yang tidak hanya mengurangi dampak ekologis tetapi juga memperkuat daya saing di tingkat global. Persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk menemukan inovasi terbaik demi meraih keunggulan dalam bisnis. Inovasi yang sadar lingkungan sangatlah penting. Kegagalan perusahaan dalam mematuhi tanggung jawab lingkungan dapat berdampak negatif terhadap citra perusahaan di pandangan masyarakat

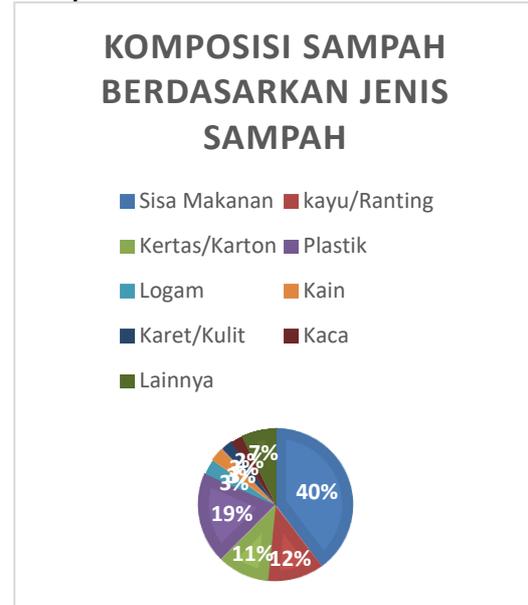
dan pemangku kepentingan (Husnaini & Tjahjadi, 2021).

Penerapan *Green Innovation* adalah konsep yang ramah lingkungan yang diadopsi oleh perusahaan dengan fokus pada penghematan energi sepanjang proses produksi hingga produk akhir. Hal ini mencakup pengurangan penggunaan bahan baku dan penggunaan energi yang lebih efisien, yang dapat secara langsung menurunkan biaya produksi. Dengan menekan biaya tersebut, perusahaan dapat meraih keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan (Küçükoğlu & Pınar, 2015).

Meskipun penerapan *Green Innovation* terbukti menguntungkan secara finansial, banyak perusahaan masih menganggap bahwa inovasi ini sulit dan mahal untuk diimplementasikan. Pandangan ini khususnya berlaku dalam industri tertentu, seperti industri makanan dan minuman, yang berhadapan dengan tantangan besar terkait pengelolaan limbah, terutama limbah plastik dari kemasan. *Green innovation* dalam industri ini sangat penting karena plastik bekas pakai menjadi salah satu kontributor utama dalam pencemaran lingkungan yang serius. Dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, tantangan tersebut sebenarnya dapat diatasi, memungkinkan perusahaan untuk menerapkan *green innovation* secara efisien dan berdampak positif pada lingkungan (Yasya & Muchlis, 2024). Dalam konteks *green innovation*, data komposisi sampah yang disajikan oleh Kementerian LHK RI mendorong perusahaan untuk mengembangkan strategi inovatif yang bertujuan untuk mengurangi sampah, khususnya sampah plastik, dan menggunakan kembali bahan-bahan yang dapat didaur ulang. Mempraktikkan *green innovation*, seperti *green process innovation and*

*green product innovation*, berperan penting pengurangan limbah dan polusi, dan meningkatkan kinerja dampak lingkungan suatu perusahaan (Meilani & Sukmawati, 2023). Berikut ini data komposisi sampah yang dijelaskan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2023



**Gambar 1. Data Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah**

Pada gambar 1 menunjukkan plastik menjadi penyumbang sampah terbesar kedua. Dengan tingginya angka presentase Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) No. 75 Tahun 2019. Peraturan ini berisi tentang pengarahannya kepada pelaku produksi untuk meminimalisir produksi limbah yang dihasilkan, dan salah satu sektor yang diatur adalah produksi makanan dan minuman. Kebijakan ini diterapkan dengan tujuan untuk mencapai penurunan sampah plastik sebanyak 30% paling lambat pada tahun 2030. Meskipun penerapan *green innovation* memiliki potensi besar untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi, banyak perusahaan masih cenderung

mengabaikan tanggung jawab ini. Hal ini sering kali disebabkan oleh pandangan bahwa *green innovation* tidak memberikan manfaat langsung terhadap operasional perusahaan. Selain itu, investor sering kali lebih fokus pada prospek keuangan jangka pendek, sehingga tanggung jawab lingkungan dianggap sebagai prioritas sekunder. Oleh karena itu, meskipun *green innovation* berpotensi meningkatkan citra dan keberlanjutan perusahaan, perhatian utama perusahaan dan investor masih tertuju pada kinerja keuangan. Pandangan ini menghambat adopsi *green innovation* secara luas, meskipun manfaat jangka panjangnya sangat jelas (Cheng et al., 2014; Yasya & Muchlis, 2024). *Green Innovation* berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan mendorong efisiensi operasional, menekan biaya, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kinerja keuangan yang semakin baik akibat penerapan inovasi ramah lingkungan ini turut membangun kepercayaan investor, sehingga berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Seiring dengan berkembangnya kesadaran dunia tentang pentingnya keberlanjutan, semakin banyak perusahaan yang menyadari bahwa inovasi yang ramah lingkungan tidak hanya menurunkan dampak buruk, dan memiliki potensi meningkatkan kinerja finansial mereka. Inovasi ini memudahkan perusahaan untuk mengolah limbah produksi menjadi produk yang bernilai ekonomis, sehingga tidak hanya membantu mengurangi biaya operasional tetapi juga menghasilkan keuntungan tambahan (Borsatto & Amui, 2019). Dengan penerapan *green innovation*, perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka secara keseluruhan dengan menjaga keseimbangan antara tanggung

jawab lingkungan dan operasional, serta memperkuat citra positif di mata konsumen dan investor (Saudi et al., 2019; Zhang et al., 2019). *Green Innovation* menghasilkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Dianti & Puspitasari, (2024); Putri Fabiola & Khusnah, (2022) dan pernyataan ini berbanding terbalik pada penelitian Yasya & Muchlis, (2024) yang beragumen variabel berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan performa perusahaan tidak hanya bergantung pada aspek pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan limbah, tetapi pada aspek keuangan yang memiliki peran signifikan dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan mengacu pada proses evaluasi keuangan perusahaan menggunakan alat analisis keuangan. Tujuannya menilai sejauh mana baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Gani et al., 2020). Kinerja keuangan yang baik sangat penting dalam mendukung tujuan utama perusahaan, seperti memaksimalkan keuntungan, menjamin kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan khususnya pemegang saham (Santi & Sudarsi, 2024). Seiring perkembangan bisnis yang cepat, perusahaan perlu beradaptasi dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri menjadi acuan bagi investor dalam mengevaluasi seberapa menguntungkan penanaman modal di perusahaan tersebut (Ziah et al., 2024).

Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya memberikan akses lebih besar terhadap modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi lebih lanjut. Hal ini didukung oleh profitabilitas tinggi sebagai

indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Profitabilitas menunjukkan bagaimana suatu perusahaan akan dapat menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan dengan memiliki profitabilitas tinggi (Budiarti et al., 2024). ROA (*Return On Asset*) dipergunakan menghitung profitabilitas (Kasmir, 2018). Stabilitas perusahaan di masa depan akan memberikan pengaruh positif terhadap persepsi para investor, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham karena tingginya permintaan (Anggraeni & Sulhan, 2020). Fakta tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Kusumaningrum & Iswara, (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini juga sejalan dengan argumen Febrianto, (2023); Anggita, (2022). Sedangkan pada penelitian Meilani & Sukmawati, (2023) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Laba perusahaan yang besar, yang tercermin dari profitabilitas yang tinggi memiliki pengaruh terhadap jumlah dividen tunai yang akan dibagikan kepada para investor. *Dividend yield* menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor berupa dividen tunai dari saham biasa yang dibeli pada harga saat ini. *Dividend yield* yang rendah tidak selalu menjadi indikasi bahwa kinerja perusahaan buruk, maupun sebaliknya (Putri & Hernawati, 2024). Hal ini bisa terjadi karena perusahaan mungkin memilih membayar dividen dalam jumlah kecil untuk memanfaatkan peluang reinvestasi yang lebih besar (Kariyoto, 2017). Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa *dividend yield* memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan Arum & Rahayu, (2022); Sartini & Purbawangsa,

(2014); Wati & Hwihanus, (2023). Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rangkuty et al., (2024) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Dividend yield* yang menarik bagi investor dapat dipengaruhi oleh struktur keuangan perusahaan yang terlihat dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung liabilitas atas asset suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Pemanfaatan pembiayaan melalui utang oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan dengan meningkatkan laba bagi pemegang saham, melalui optimalisasi aset dan beban tetap yang dimiliki perusahaan. Menggunakan hutang dapat memungkinkan perusahaan untuk memperluas operasi mereka tanpa harus menggunakan modal sendiri sepenuhnya, yang dapat meningkatkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh pemegang saham (Indriaty et al., 2024). Namun, penggunaan *leverage* juga memiliki risiko yang melekat. Salah satunya adalah risiko keuangan yang timbul dari kewajiban membayar bunga dan pokok hutang. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya, ini dapat mengarah pada kesulitan keuangan yang serius, bahkan potensial kebangkrutan. DER untuk mengukur *leverage* perusahaan, di mana semakin tinggi jumlah pinjaman artinya kondisi finansial kurang sehat dan berisiko mengalami kebangkrutan. Dalam beberapa penelitian terdahulu lainnya, ditemukan hasil yang sependapat dengan penelitian dimana *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kusumaningrum & Iswara, (2022); Febrianto, (2023); Anggita, (2022); Santi & Sudarsi, (2024). Sedangkan Dewi & Soedaryono, (2023) berasumsi bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengelolaan limbah berkelanjutan dan keuangan perusahaan makanan dan minuman memiliki hubungan erat dan saling mendukung. Dalam industri ini, pengelolaan limbah tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga dapat memberikan efek langsung pada efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengelola limbah secara efektif, perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan pembuangan limbah dan memanfaatkan sumber daya secara lebih optimal. Hal ini sangat penting, mengingat salah satu kebutuhan pokok manusia adalah konsumsi makanan dan minuman. Objek penelitian menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Penelitian ditujukan kepada perusahaan makanan dan minuman yang ingin mengetahui prospek pertumbuhan dan ekspansi di masa depan. Industri konsumsi di Indonesia juga memiliki ekspansi yang signifikan baik saat ini dan dimasa mendatang. Industri makanan dan minuman harus mengambil peran yang lebih aktif untuk memenuhi perubahan kebutuhan konsumen dalam perekonomian yang mengharuskan perusahaan untuk menciptakan serta memaksimalkan nilai laba untuk pemegang sahamnya.

Riset penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian karya Yasya & Muchlis, (2024). Persamaannya adalah pada tema penelitian, objek, dan tinjauan teoritis, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun objek dengan meneliti pada periode tahun 2018-2022, jumlah populasi sampel yang akan disesuaikan disetiap perkembangan tahun. Penelitian ini juga menciptakan kebaruan seperti yang dijelaskan dalam saran mengganti variabel *Earnings per Share* digantikan dengan variabel

*Dividend Yield*, dan menambah hubungan *Firm Size* sebagai variabel kontrol, agar dapat menguraikan lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *green innovation*. *Dividend Yield* dianggap lebih tepat dalam menilai daya tarik investasi dan kinerja perusahaan di bidang akuntansi dan keuangan, karena variabel ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham, yang berfungsi sebagai indikator stabilitas dan kesehatan finansial. Dengan menekankan pada *dividend yield*, penelitian ini bertujuan untuk memberitahu perspektif mengenai bagaimana perusahaan mengelola dan mendistribusikan laba serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. mencantumkan ukuran perusahaan atas variabel kontrol, memastikan bahwa pengaruh faktor-faktor lain, seperti komitmen terhadap keberlanjutan dan kebijakan internal, dapat diukur secara lebih akurat, serta membantu mengidentifikasi apakah pengungkapan *green innovation* berhubungan langsung dengan strategi perusahaan atau dipengaruhi oleh ukuran dan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Pada variabel nilai perusahaan dihitung menggunakan dua alat ukur yakni Tobin's Q dan *Price to Book Value* (PBV), hal ini dimaksudkan untuk Tobin's Q memberikan pandangan tentang potensi pertumbuhan dan nilai pasar dibandingkan biaya aset. Jadi ekspektasi pertumbuhan jangka panjang berdasarkan perbandingan nilai pasar dan biaya penggantian aset. Tobin's Q juga mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya, khususnya aset yang dimilikinya, dengan cara yang efektif dan efisien (Dzahabiyya et al., 2020). Sementara PBV membantu menilai keseimbangan antara nilai pasar dan nilai

buku ekuitas. PBV adalah rasio yang menggambarkan bagaimana pasar menilai saham sebagai penentuan harga saham *undervalued* atau *overvalued* (Jamaluddin et al., 2021). Penelitian ini menganalisis dampak dari *Green Innovation* dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan pada perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2018-2022 yang ditujukan membantu pihak berkepentingan membuat keputusan yang akan mempengaruhi peningkatan kinerja dari sisi keuangan dan lingkungan, serta membantu pengidentifikasian strategi untuk masa depan perusahaan dalam bersaing yang akan berdampak pada pengguna laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

Menurut Eugene F. Brigham et al. (2018) teori sinyal mengacu pada tindakan apa pun yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi pada investor mengenai perspektif manajemen tentang masa depan perusahaan. Teori ini menjelaskan usaha yang digunakan manajemen untuk memperoleh tujuan yang diinginkan oleh pemilik. Teori sinyal menerangkan bahwa perusahaan memiliki motivasi guna menginformasikan pihak eksternal. Dorongan ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal yang berupaya untuk lebih memahami profil perusahaan dan prospek masa depan. Oleh karena itu, informasi dari perusahaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi pihak luar. Teori sinyal menjadi dasar penting dalam menjelaskan keterkaitan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta cara informasi tersebut diterima dan ditafsirkan pemegang saham. Informasi disampaikan oleh perusahaan

tidak hanya menggambarkan keuangan saat ini, tetapi juga berperan sebagai indikator mengenai keadaan dan potensi perkembangan perusahaan kedepannya. Investor menginterpretasikan informasi sebagai sinyal baik atau sebaliknya. Jika perusahaan melaporkan peningkatan laba, ini sering diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkinerja baik dan prospeknya positif untuk pertumbuhan dan profitabilitas di masa mendatang. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan penurunan laba, ini dianggap sebagai sinyal buruk, menandakan masalah dalam kinerja perusahaan atau keadaan yang kurang menguntungkan di masa depan (Santi & Sudarsi, 2024).

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh *Green Innovation* Pada Nilai Perusahaan

Peningkatan kinerja di sektor keuangan, sosial, dan lingkungan sangat penting bagi perusahaan untuk membangun respons positif di antara semua pemangku kepentingan (Agustia et al., 2019). *Green Innovation* melibatkan inovasi produk dan proses yang berfokus pada keberlanjutan, yang mendukung perusahaan dalam menurunkan polusi, mengurangi limbah, dan memaksimalkan efisiensi sumber daya melalui pengenalan desain ulang produk dan proses baru. Dalam konteks teori sinyal, penerapan *green innovation* memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan tentang komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan. Sinyal yang positif penting bagi perusahaan untuk menunjukkan perusahaan memiliki visi jangka panjang dan siap berinvestasi dalam praktik ramah lingkungan, yang meningkatkan reputasi perusahaan. Dampaknya, kepercayaan pemangku kepentingan meningkat, yang dapat

mendorong nilai perusahaan dan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar (Dangelico & Pontrandolfo, 2015). Dalam beberapa penelitian terdahulu lainnya, ditemukan sependapat dengan hasil *green innovation* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Putri Fabiola & Khusnah, (2022); Dianti & Puspitasari, (2024); Dewi & Rahmianingsh, (2020).

H1a: *Green Innovation* memiliki pengaruh pada Tobin's Q

H1b: *Green Innovation* memiliki pengaruh pada *Price To Book Value*

### **Pengaruh Return On Asset Pada Nilai Perusahaan**

Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi diyakini mampu mengelola aset jangka panjang dengan baik. Situasi ini mengindikasikan kepada investor bahwa manajemen mampu mengelola perputaran aset secara efisien dalam perusahaan. Ketika informasi ini ada, sinyal positif dapat meningkatkan nilai saham suatu perusahaan dengan membuatnya lebih menarik bagi investor (Anggita, 2022). Laba yang dapat dihasilkan perusahaan kemudian menjadi dasar pembagian dividen. Kebanyakan investor tertarik pada perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan pada pembagian dividen. Dalam beberapa penelitian terdahulu lainnya, ditemukan sependapat dengan hasil temuan dimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kusumaningrum & Iswara, (2022); Febrianto, (2023); Anggita, (2022); Lacrima & Ardini, (2021); Dewi & Soedaryono, (2023).

H2a: ROA memiliki pengaruh pada Tobin's Q

H2b: ROA memiliki pengaruh pada *Price To Book Value*

### **Pengaruh Dividend Yield Pada Nilai Perusahaan**

Dengan mendapatkan sinyal positif menjelaskan bahwa hasil dividen yang tinggi sering kali menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan masih relatif murah di pasar, yang berarti harga saham tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya. Ini menjadi faktor krusial bagi investor. Selain keuntungan jangka pendek dari *capital gain*, investor juga mengharapkan aliran pendapatan reguler dari dividen. Bagi investor, dividen adalah bagian penting dari imbal hasil investasi. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan tinggi biasanya memiliki imbal hasil dividen yang lebih rendah, karena mereka cenderung menginvestasikan kembali sebagian besar keuntungannya. Selain itu, tingginya harga saham juga berkontribusi pada rendahnya hasil dividen, yang dapat berimplikasi pada keputusan perusahaan dalam menerapkan inovasi hijau (*green innovation*) untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai strategi investasi mereka. Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa *dividend yield* memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan Arum & Rahayu, (2022); Sartini & Purbawangsa, (2014); Wati & Hwihanus, (2023).

H3a: *Dividend Yield* memiliki pengaruh pada Tobin's Q

H3b: *Dividend Yield* memiliki pengaruh pada *Price To Book Value*

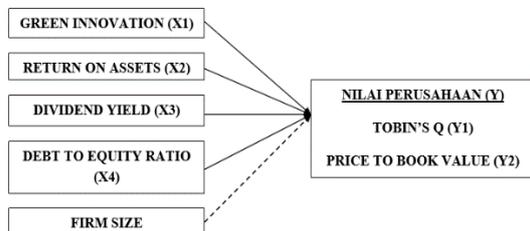
### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Pada Nilai Perusahaan**

Keputusan manajemen dalam pengelolaan utang menjadi sinyal bagi investor berguna mengevaluasi prospek masa depan perusahaan. DER tinggi mendorong pemegang saham untuk meningkatkan permintaannya terhadap

saham sehingga berpotensi memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan melalui alokasi modal yang mereka lakukan. DER tinggi diyakini perusahaan mempunyai motivasi besar untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan perusahaan tersebut berkeinginan untuk meningkatkan keuntungan atau keuntungan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah ukuran *leverage* untuk mengevaluasi rasio liabilitas terhadap ekuitas. DER dapat menjelaskan kecukupan modal ekuitas suatu perusahaan untuk menjamin total utangnya (Anggita, 2022). Dalam beberapa penelitian terdahulu lainnya, ditemukan hasil yang sependapat dengan penelitian dimana *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kusumaningrum & Iswara, (2022); Febrianto, (2023); Anggita, (2022); Santi & Sudarsi, (2024).

H4a: DER memiliki pengaruh pada Tobin's Q

H4b: DER memiliki pengaruh pada Price To Book Value



**Gambar 2 Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Tipe Penelitian

Penelitian menerapkan tipe prediksi (*prediction*) yang berfokus pada identifikasi pola dan hubungan dalam data untuk membuat estimasi tentang kejadian atau kondisi di masa depan.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Data penelitian sekunder yaitu laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan dari situs

resmi BEI dan situs web perusahaan subsektor perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2022 dengan menggunakan dokumen tertulis dan elektronik.

### Populasi dan Sampel

Populasi riset ini yakni perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2018-2022 sejumlah 243. Observasi berikut mempergunakan sampel sebanyak 82 perusahaan dengan *purposive sampling method* yang dilandasi oleh kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Rahmawati & Suprihadi, 2023). Berikut kriteria sampel yang ditetapkan untuk menjadi penilaian antara lain: Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman dan tidak mengalami kerugian selama tiga tahun sejak 2018 hingga 2022, dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman dengan informasi perhitungan yang lengkap untuk setiap variabel periode 2018-2022.

### Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda menjadi metode efektif untuk mengevaluasi variabel dependen dan independen, serta penggunaan SPSS versi 26 *for windows* sebagai software analisa. Analisis data diuji menggunakan beberapa pengujian antara lain: Uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji signifikansi simultan (uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis (uji t), dan uji regresi linier berganda. Uji Analisis Regresi Linier Berganda mengukur keterkaitan antara variabel independen dan dependen dengan rumus:

$$TQ = \alpha + \beta GInv + \beta_2 ROA + \beta_3 DVY + \beta_4 DER + e$$

$$PBV = \alpha + \beta GInv + \beta_2 ROA + \beta_3 DVY + \beta_4 DER + e$$

**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

**Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Green Innovation (Yasya & Muchlis, 2024)	Setiap metrik dinilai 1 jika sesuai dengan kriteria metrik tersebut, dan nilai 0 jika tidak memenuhi kriteria metrik. Oleh karena itu, variabel yang digunakan adalah hasil dari penjumlahan seluruh poin yang didapatkan oleh masing-masing sampel, jumlah dibagi jumlah skor indikator (8 poin) (Agustia et al., 2018)	Rasio
Return On Assets (ROA) (Yasya & Muchlis, 2024)	Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Dividend Yield (Arum & Rahayu, 2022)	Dividend Yield = $\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER) (Yasya & Muchlis, 2024)	Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Yasya & Muchlis, 2024)	Ukuran Perusahaan (SIZE) = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Nilai Perusahaan (Yasya & Muchlis, 2024)	Price to Book Value (PBV) = $\frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio

Tabel 2

Item Pengungkapan Green Innovation	
Indikator	Item
<b>GREEN PROCESS INNOVATION</b>	
GPROC 1	Aiming to reduce the consumption of resources and energy and improve resource and energy efficiency.
GPROC 2	Using recycled materials, recycling techniques, and environmental technologies.
GPROC 3	Applying environmental campaign.
GPROC 4	Using pollution-control equipment.
GPROC 5	Adopting pollution-control project and technologies.
<b>GREEN PRODUCT INNOVATION</b>	
GPROD 1	Making changes to product designs in order to avoid polluting or toxic compounds within production processes.
GPROD 2	Improving and designing environmentally-friendly packaging for existing and new products.
GPROD 3	Making product design modifications aimed to improve energy efficiency during usage.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Hasil**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	ROA			
	a	b	a	b
N	71	68	71	68

Min	,00	,00	,01	,07
Max	,79	,50	4,77	4,77
Mean	,3914	,3750	1,4817	1,5301
Std. Dev	,21538	,2181	1,4157	,07153
	2		6	
	DVY		DER	
	a	b	a	b
N	71	68	71	68
Min	,04	,04	,25	,25
Max	,38	,38	2,11	1,72
Mean	,1929	,1946	,8750	,8636
Std. Dev	,07153	,07008	,37221	,34803
	FZ		Y	
	a	b	a	b
N	71	68	71	68
Min	26	26	,03	,55
Max	33	33	2,65	3,87
Mean	29,37	29,43	1,1056	1,3849
Std. Dev	1,542	1,558	,57511	,70286

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah data diatas setelah dikurangi data outlier. Hasil uji tersebut terdapat variabel independen dan dependen dengan distribusi data relatif stabil karena nilai *Mean* > *Standar Deviation*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	
	a	b
N	71	68
Test Statistic	,091	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200	,065

<sup>a</sup> = Model Persamaan 1 (Tobin's Q)

<sup>b</sup> = Model Persamaan 2 (Price to Book Value)

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai Sig. untuk variabel Y, yaitu Tobin's Q, adalah 0,200 (0,200 > 0,05). Sementara itu, untuk variabel Y, yaitu PBV, nilai sig. = 0,065 (0,065 ≥ 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, model regresi terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance		VIF	
(Constant)				
GInv	,876	,888	1,141	1,126
ROA	,961	,979	1,04	1,022
DVY	,905	,892	1,105	1,121
DER	,865	,866	1,156	1,155
FZ	,819	,828	1,220	1,208

<sup>a</sup> = Model Persamaan 1 (Tobin's Q)

<sup>b</sup> = Model Persamaan 2 (Price to Book Value)

Sumber: Data diolah (2024)

Dihasilkan nilai untuk setiap variabel Tolerance  $\geq 0,1$  dan VIF  $\leq 10$ , artinya model regresi bebas multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary		
Model	Durbin-Watson	
	<sup>a</sup>	<sup>b</sup>
1	1,917	1,771

<sup>a</sup> = Model Persamaan 1 (Tobin's Q)

<sup>b</sup> = Model Persamaan 2 (Price to Book Value)

Sumber: Data diolah (2024)

N = 71 dan jumlah variabel bebas k = 5, maka hasil nilai dU = 2.2315 (4 - 1.7685 dU) dan nilai dL = 2.5315 (4 - 1.4685). Nilai DW variabel Y (Tobin's Q) = 1.917 berada di antara 1.7685 dan 2.2315 sehingga bebas autokorelasi. Pada variabel Y (PBV) jumlah data = 68 dan jumlah variabel bebas k = 5, maka hasil nilai dU = 2.2322 hasil nilai (4 - 1.7678 dU) dan nilai dL sebesar 4 - 1.4537 = 2.5463, nilai DW variabel Y (PBV) = 1.771 berada di antara 1.7678 dan 2.2322 sehingga bebas autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig.	
	<sup>a</sup>	<sup>b</sup>
(Constant)		
GInv	,650	,443
ROA	,975	,954
DVY	,631	,710
DER	,230	,332
FZ	,053	,072

<sup>a</sup> = Model Persamaan 1 (Tobin's Q)

<sup>b</sup> = Model Persamaan 2 (Price to Book Value)

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil sig.  $\geq 0,05$ , yang mengindikasikan bebas heteroskedastisitas.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

Model	Sig.	
	<sup>a</sup>	<sup>b</sup>
1 Regression	,002	,017

<sup>a</sup> = Model Persamaan 1 (Tobin's Q)

<sup>b</sup> = Model Persamaan 2 (Price to Book Value)

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai signifikansi F pada variabel Y (Tobin's Q) = 0,002 (0,002 < 0,05), dan pada variabel Y (PBV) = 0,017 (0,017 < 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa *green innovation* (GInv), *return on assets* (ROA), *dividend yield* (DVY), *debt to equity ratio* (DER), dan *firm size* (FZ) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tobin's Q dan *price to book value* (nilai perusahaan). Model penelitian ini layak untuk diterapkan pada uji selanjutnya.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square	
	<sup>a</sup>	<sup>b</sup>
1	,186	,131

<sup>a</sup> = Model Persamaan 1 (Tobin's Q)

<sup>b</sup> = Model Persamaan 2 (Price to Book Value)

Sumber: Data diolah (2024)

Ditemukan hasil *Adjusted R Square* pada variabel Tobin's Q (Y) = 0,186 menunjukkan bahwa 18,6% variasi pada Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variasi *green innovation* (GInv), *return on assets* (ROA), *dividend yield* (DVY), *debt to equity ratio* (DER), dan *firm size* (FZ). Sementara itu, sisanya 81,4% dipengaruhi pada faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Begitu pula, nilai *Adjusted R Square* pada variabel *Price to Book Value* (Y) = 0,131 mengindikasikan bahwa 13,1% variasi pada *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh faktor yang sama,

sedangkan 86,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Model	Sig.	
	a	b
(Constant)	,000	,013
GInv	,227	,770
ROA	,266	,070
DVY	,017	,012
DER	,681	,984
FZ	,023	,188

<sup>a</sup> = Model Persamaan 1 (Tobin's Q)

<sup>b</sup> = Model Persamaan 2 (Price to Book Value)

Sumber: Data diolah (2024)

Pada variabel Y yaitu Tobin's Q menunjukkan bahwa variabel *green innovation* (GInv) hipotesis ditolak ( $0,227 > 0,05$ ), *return on assets* (ROA) hipotesis ditolak ( $0,266 > 0,05$ ), *dividend yield* (DVY) hipotesis diterima ( $0,017 < 0,05$ ), *debt to equity ratio* (DER) hipotesis ditolak ( $0,681 > 0,05$ ), sedangkan pada variabel Y yaitu *price to book value* (PBV) menunjukkan bahwa variabel *green innovation* (GInv) hipotesis ditolak ( $0,770 > 0,05$ ), *return on assets* (ROA) hipotesis ditolak ( $0,070 > 0,05$ ), *dividend yield* (DVY) hipotesis diterima ( $0,012 < 0,05$ ), *debt to equity ratio* (DER) hipotesis ditolak ( $0,984 > 0,05$ ).

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient			
	B		Std. Error	
	a	b	a	b
(Constant)	4,720	4,801	1,262	1,602
GInv	-,375	-,114	,308	,389
ROA	,051	,106	,045	,057
DVY	-2,231	-3,083	,912	1,196
DER	-,074	-,005	,179	,247
FZ	-,104	-,075	,044	,056

<sup>a</sup> = Model Persamaan 1 (Tobin's Q)

<sup>b</sup> = Model Persamaan 2 (Price to Book Value)

Sumber: Data diolah (2024)

Diperoleh persamaan regresi:

$$TBQ = 4,720 - 0,375GInv + 0,051ROA - 2,231DVY - 0,074DER + e$$

$$PBV = 4,081 - 0,114GInv + 0,106ROA - 3,083DVY - 0,005DER + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diartikan nilai konstanta model variabel Y yaitu Tobin's Q sebesar 4,720 yang berarti jika variabel *green innovation*, *return on assets*, *dividend yield*, *debt to equity ratio* bernilai 0 dengan sumsi variabel lain adalah konstan maka nilai perusahaan = 4,720. Nilai koefisien *green innovation* = -0,375 dan nilai sig. = 0,227  $\geq$  0,05 dengan begitu variabel *green innovation* mengalami penurunan nilai perusahaan dan variabel *green innovation* semakin tinggi, maka diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun. Nilai koefisien variabel *return on assets* = 0,051 dan nilai sig. = 0,266 yang berarti variabel *return on assets* mengalami penurunan nilai perusahaan dan variabel *return on assets* semakin tinggi, maka diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun. Nilai koefisien variabel *dividend yield* = -2,231 dan nilai sig. = 0,017 dengan begitu *dividend yield* mengalami kenaikan nilai perusahaan. Kemudian nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* = -0,074 dan nilai sig. = 0,681 dengan begitu *debt to equity ratio* mengalami penurunan nilai perusahaan dan variabel *debt to equity ratio* semakin tinggi, maka diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun.

Hasil uji regresi linier berganda diartikan nilai konstanta model variabel Y yaitu *Price to Book Value* sebesar 4,801 yang berarti jika variabel *green innovation*, *return on assets*, *dividend yield*, *debt to equity ratio* bernilai 0 dengan sumsi variabel lain adalah konstan maka nilai perusahaan = 4,801. Nilai koefisien *green innovation* = -0,114 dan nilai sig. = 0,770  $>$  0,05 yang berarti variabel *green innovation* mengalami penurunan nilai perusahaan dan variabel *green innovation* semakin tinggi, maka diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun. Nilai koefisien variabel *return on assets* =

0,106 dan nilai sig. = 0,070 yang berarti variabel *return on assets* mengalami penurunan nilai perusahaan dan variabel *return on assets* semakin tinggi, maka diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun. Nilai koefisien variabel *dividend yield* = -3,083 dan nilai sig. = 0,012 dengan begitu variabel *dividend yield* mengalami kenaikan nilai perusahaan. Kemudian nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* = -0,005 dan nilai sig. = 0,984 dengan begitu variabel *debt to equity ratio* mengalami penurunan nilai perusahaan dan variabel *debt to equity ratio* semakin tinggi, maka diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun.

#### **PEMBAHASAN** **Pengaruh *Green Innovation* Pada Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian mengungkapkan variabel *green innovation* tidak memberikan dampak yang signifikan pada nilai perusahaan, diukur menggunakan Tobin's Q dan *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. *Green innovation* cenderung berfokus pada peningkatan produktivitas serta efisiensi operasional perusahaan, sehingga dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi kurang signifikan. Hambatan internal perusahaan, seperti keterbatasan dalam pengelolaan produk ramah lingkungan, juga turut membatasi manfaat optimal dari *green innovation*. Selain itu, penerapan ini membutuhkan strategi yang matang untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi sering kali dihadapkan pada kebutuhan biaya yang tinggi, sehingga pelaksanaannya menjadi kurang maksimal. Salah satu alasan yang mungkin mendasari hasil ini adalah kurangnya kepercayaan pasar terhadap efektivitas *green innovation* dalam

menciptakan keunggulan kompetitif yang terukur.

Dalam konteks teori sinyal, hasil ini juga mencerminkan bahwa sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan melalui implementasi *green innovation* tidak mempengaruhi persepsi investor. Hal ini dapat terjadi karena pasar cenderung membutuhkan bukti konkret, seperti peningkatan pendapatan atau efisiensi operasional, sebagai respons terhadap penerapan *green innovation*. Temuan ini searah pada penelitian sebelumnya oleh Meilani & Sukmawati, (2023), yang mengungkapkan *green innovation* tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Return On Assets* Pada Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *return on assets* tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, diukur menggunakan Tobin's Q dan *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Secara umum, nilai perusahaan diukur melalui berbagai aspek. *Return on assets* tidak berdampak terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan pasar mungkin tidak menganggap informasi tersebut sebagai sinyal yang relevan atau mencerminkan nilai intrinsik perusahaan.

Dalam hal ini, penelitian diukur melalui *return on assets*, bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan pasar dalam mengevaluasi perusahaan. Sebaliknya, ada unsur lain yang berpotensi membawa pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan, seperti struktur modal, kualitas tata kelola perusahaan, atau kondisi pasar terkini. Faktor-faktor tersebut cenderung dianggap lebih penting oleh investor dalam menilai prospek serta nilai keseluruhan perusahaan. Temuan ini

sesuai dengan penelitian Dewi & Soedaryono, (2023); dan Muharramah & Hakim, (2021) yang berarti *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Dividend Yield* Pada Nilai Perusahaan**

Hasil dari variabel *dividend yield* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, yang diukur menggunakan Tobin's Q dan *Price to Book Value*, pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022. *Dividend yield* berpengaruh, karena keuntungan yang dibagikan untuk investor dapat mengurangi jumlah modal yang tersedia untuk pengembangan perusahaan. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh perusahaan dipertahankan dan diinvestasikan kembali, hal ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun banyak investor yang cenderung mencari *dividend yield* yang tinggi, *yield* yang terlalu besar bisa berisiko, karena berpotensi mengurangi sumber daya yang ada untuk ekspansi dan inovasi perusahaan. Selain itu, *dividend yield* juga berfungsi sebagai indikator valuasi saham, dengan *yield* yang tinggi sering kali mencerminkan saham yang *undervalued*.

Dalam konteks ini, teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara *dividend yield* dan nilai perusahaan. Ketika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen yang tinggi, hal ini bisa dilihat sebagai sinyal kepada pasar dimana perusahaan memiliki kompetensi keuangan yang kuat dan stabil. Sinyal ini juga bisa menunjukkan perusahaan kekurangan peluang investasi yang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pandangan pasar terhadap potensi peningkatan perusahaan di jangka panjang. Oleh karena itu, *dividend yield* tidak hanya

mencerminkan keputusan distribusi laba, tetapi juga memberikan sinyal penting mengenai prospek masa depan perusahaan. Temuan ini sesuai seperti penelitian sebelumnya oleh Rangkuty et al., (2024); dan Ghazali Rahman, (2021), menyimpulkan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Pada Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian mengindikasikan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan diukur melalui Tobin's Q dan *Price to Book Value*, pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Yasya & Muchlis, (2024), yang juga menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memengaruhi nilai perusahaan. DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti besarnya jumlah utang perusahaan, tidak memengaruhi secara langsung penilaian pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Meskipun demikian, jika utang tidak dikelola dengan baik, perusahaan dapat menghadapi risiko seperti peningkatan beban kewajiban dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, yang pada gilirannya dapat merugikan citra perusahaan dan mengurangi minat investor. Dalam konteks ini, persepsi investor dapat berubah secara negatif, yang memengaruhi penilaian mereka terhadap perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak diterima atau tidak dianggap relevan oleh pasar dalam konteks variabel *debt to equity ratio* (DER). Sinyal yang diberikan oleh DER tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Investor cenderung

lebih memperhatikan indikator fundamental seperti profitabilitas dan prospek jangka panjang, dan perubahan kebijakan perusahaan seperti pengurangan utang dapat mengaburkan sinyal DER. Oleh karena itu, DER tidak selalu efektif dalam mempengaruhi keputusan investasi atau nilai perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

*Dividend Yield* berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q dan *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sementara itu, variabel *green innovation*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* tidak menunjukkan pengaruh pada nilai perusahaan dalam periode yang sama. Penelitian memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan variabel *Dividend Yield*, keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada proses pencarian data dividen dari masing-masing perusahaan. Penulis merekomendasikan agar penelitian di masa mendatang mempertimbangkan sumber data alternatif selain laporan tahunan untuk mendapatkan informasi terkait dividen perusahaan. Selain itu, penulis juga menyarankan agar objek penelitian dialihkan ke sektor lain untuk memperluas wawasan terkait *green innovation*, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan jenis-jenis limbah seperti sisa makanan, kayu atau ranting, kertas, karton dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–20. <https://doi.org/10.36778/jesy.a.v7i1.1447>

- Anggraeni, M. D. P., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 94–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/c.v4i2.2528>
- Arum, P. M., & Rahayu, S. R. (2022). Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Nilai Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i1.1015>
- Borsatto, J. M. L. S., & Amui, L. B. L. (2019). Green innovation: Unfolding the relation with environmental regulations and competitiveness. *Resources, Conservation and Recycling*, 149(December 2018), 445–454. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.06.005>
- Budiarti, D., Kinasih, H. W., Pratiwi, R. D., & Prajanto, A. (2024). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 145–155. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2038>
- Cheng, C. C. J., Yang, C. L., & Sheu, C. (2014). The link between eco-innovation and business performance: A Taiwanese industry context. *Journal of Cleaner Production*, 64, 81–90. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.09.050>
- Dangelico, R. M., & Pontrandolfo, P.

- (2015). Being “Green and Competitive”: The Impact of Environmental Actions and Collaborations on Firm Performance. *Business Strategy and the Environment*, 24(6), 413–430.  
<https://doi.org/10.1002/bse.1828>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243.  
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dewi, R., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1831–1840.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16209>
- Dianti, A. C., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8779–8792.  
<https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5727>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin’s Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55.  
<https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Eugene F. Brigham, F. Houston, J., Jun-Ming, H., Kee, K. Y., & BanyAriffin, A. N. (2018). *Essentials of Financial Management* (4th ed.). Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Febrianto, D. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(11), 1–19.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5620>
- Gani, A. S. M., Machmud, R., & Selvi, S. (2020). The Influence of Intellectual Capital on the Profitability of Banking Companies. *Jambura Science of Management*, 2(1), 01–07.  
<https://doi.org/10.37479/jsm.v2i1.4433>
- Ghazali Rahman, M. R. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nobel Management Review*, 2(4), 580–590.  
<https://doi.org/10.37476/nmar.v2i4.2679>
- Husnaini, W., & Tjahjadi, B. (2021). Quality management, green innovation and firm value: Evidence from indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 255–262.  
<https://doi.org/10.32479/ijeep.10282>
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 220–232.  
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3307>
- Jamaluddin, J., Natalya, N., & Paulina, S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap

- Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1182–1195. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.373>
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press, 2017. [https://books.google.co.id/books/about/Analisa\\_Laporan\\_Keuangan.html?hl=id&id=DjBODwAAQB&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Analisa_Laporan_Keuangan.html?hl=id&id=DjBODwAAQB&redir_esc=y)
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Küçüköğlü, M. T., & Pınar, R. İ. (2015). Positive Influences of Green Innovation on Company Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1232–1237. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.261>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lacrima, S. A., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4369>
- Meilani, S. E. R., & Sukmawati, R. A. (2023). Peran Green Innovation dan Environmental Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 605–620. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.60311>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Putri, F. H. T., & Hernawati, R. I. (2024). Pengaruh Moderasi Kebijakan Hutang pada Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(2), 296–310. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download/15453/8433/38580>
- Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295–303. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i2.346>
- Rahmawati, E., & Suprihadi, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5264>
- Rangkuty, N., Yunina, Naz'aina, & Usman, A. (2024). Pengaruh

- Operating Cash Flow, Economic Value Added Dan Dividen Yield Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4), 592–607. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11491>
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya*, 7(1), 146–158. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1347>
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 81–91. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/c7a1e93e0e5a3fe132058b435ab2971f.pdf>
- Saudi, M. H. M., Sinaga, O., Gusni, & Zainudin, Z. (2019). The effect of green innovation in influencing sustainable performance: Moderating role of managerial environmental concern. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1), 303–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.59160/ijscm.v8i1.2896>
- Wati, A. S., & Hwihanus. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(4). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Wijayanti, A., & N, Y. A. B. B. (2024). Dampak Green Governance, Green Investment, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 535–544. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19373>
- Yasya, N., & Muchlis, M. (2024). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 103–122. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.551>
- Zhang, D., Rong, Z., & Ji, Q. (2019). Green innovation and firm performance: Evidence from listed companies in China. *Resources, Conservation and Recycling*, 144(November 2018), 48–55. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.01.023>
- Ziah, S. U., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Economina*, 3(2), 422–432. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1220>